

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bondowoso adalah kabupaten terpadat kedua di Jawa Timur dan terpadat ketiga di Indonesia. Kabupaten Bondowoso memiliki luas 1.518,774 km², terdiri dari 23 kecamatan, 209 Desa, dan 10 kelurahan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso memiliki luas administratif sebesar 1.518,774 km² yang terdiri dari 23 kecamatan, 209 Desa dan 10 kelurahan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 784.192 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang meningkat menyebabkan tingkat mobilitas yang tinggi. Mobilitas penduduk di Kabupaten Bondowoso juga semakin tinggi seiring dengan perkembangan sosial dan ekonomi Kabupaten Bondowoso. Prasarana lalu lintas yang ada saat ini diperkirakan dapat mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, tenteram, cepat, lancar, teratur, tertib, nyaman dan efisien karena adanya potensi aktivitas pergerakan yang signifikan.

Perkembangan kawasan komersial di Indonesia didorong oleh peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas kota. Produksi, distribusi dan konsumsi merupakan contoh kegiatan ekonomi yang merupakan usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan uang. (Sari 2020). Ruas Jalan Hos Cokroaminoto merupakan jalan kabupaten . Pada ruas jalan tersebut didominasi oleh kawasan komersial dan pertokoan. Permasalahan yang ada di ruas Jalan Hos Cokroaminoto adalah terjadinya penurunan kapasitas ruas jalan disebabkan oleh kendaraan yang parkir liar di area depan rumah sakit dan pedagang kaki lima yang berjualan pada bahu jalan dan trotoar.

Menurut (Direktorat Jendral Bina Marga 2023) Hambatan samping adalah hal-hal di sekitar jalan yang mengganggu lalu lintas, seperti pejalan kaki, halte angkutan umum atau kendaraan lain, kendaraan yang keluar

masuk lahan di pinggir jalan, dan kendaraan lambat atau fisik. Jalan Hos Cokroaminoto mempunyai hambatan samping yang tinggi, ini terjadi karena terdapat parkir liar di badan jalan, ditambah dengan adanya pedagang kaki lima yang menggunakan bahu jalan dan trotoar membuat pejalan kaki menggunakan badan jalan, hal ini membuat Berkurangnya lebar efektif jalan, dan kurang memenuhinya fasilitas Parkir mengakibatkan banyaknya masyarakat yang menggunakan badan jalan untuk parkir kendaraan pada saat mengunjungi rumah sakit medika di Jalan Hos Cokroaminoto.

Jalan Hos Cokroaminoto merupakan jalan lokal primer dengan tipe 2/2 TT yang memiliki volume lalu lintas yang padat dengan derajat kejenuhan pada segmen (2) 0,86. Hal ini membuat ruas jalan Hos Cokroaminoto menjadi ruas yang perlu rekomendasi dengan *LOS (Level Of Service)* adalah D.

Untuk menilai kinerja lalu lintas dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada setiap ruas jalan untuk meningkatkan keselamatan pengoperasian prasarana lalu lintas dan meningkatkan pemanfaatan ruang lalu lintas secara ekonomis dan efisien. Maka dari itu diperlukan adanya proses pengidentifikasian dari kondisi dan karakteristik lalu lintas yang ada dengan melakukan inventarisasi dan pengukuran kapasitas ruas jalan dengan metode perhitungan dan analisis menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia(PKJI,2023).

Berdasarkan permasalahan di atas maka ruas jalan Hos Cokroaminoto perlu mendapatkan perhatian khusus dengan peningkatan kinerja ruas jalan dan perbaikan sehingga hal tersebut yang melatarbelakangi pembuatan kertas kerja wajib dengan judul **"PENINGKATAN KINERJA RUAS JALAN HOS COKROAMINOTO DI KABUPATEN BONDOWOSO"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, dapat diketahui masalah yang terjadi pada ruas Jalan Hos cokroaminoto ialah :

1. Berkurangnya lebar efektif jalan sebesar 2,5 meter dari 9 meter menjadi 6,5 meter akibat adanya parkir *on street* yang memanfaatkan badan jalan di Jalan Hos Cokroaminoto, tepatnya di segmen 2 didepan area rumah sakit.

2. Faktor koreksi hambatan samping dengan nilai 0,82, kelas hambatan samping tinggi yang disebabkan oleh kegiatan parkir liar pada badan jalan (*on street*) serta pedagang kaki lima di ruas Jalan Hos Cokroaminoto.
3. Kurangnya penataan pedagang kaki lima yang berjualan di atas trotoar dan bahu jalan serta kurangnya fasilitas pejalan kaki sehingga pejalan kaki menggunakan badan jalan, hal ini menciptakan mix traffic antara orang yang berjalan kaki dan kendaraan bermotor.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah diidentifikasi masalah pada identifikasi diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja ruas jalan eksisting di ruas Jalan Hos Cokroaminoto?
2. Bagaimana upaya agar meningkatkan kinerja ruas Jalan Hos Cokroaminoto dengan analisis pendekatan *SWOT*?
3. Bagaimana perbandingan kinerja ruas jalan sebelum dan setelah adanya peningkatan kinerja?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penyusunan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk meningkatkan kinerja lalu lintas dengan melakukan peningkatan kinerja ruas Jalan Hos Cokroaminoto di Kabupaten Bondowoso.

Tujuan dari Kertas Kerja Wajib ini ialah:

1. Menganalisis kinerja lalu lintas yang ada (eksisting) dengan memperhatikan pelayanan ruas jalan di daerah studi melalui indikator yang mempengaruhi antara lain derajat kejenuhan, kecepatan, dan kepadatan;
2. Merencanakan upaya peningkatan kinerja ruas Jalan Hos Cokroaminoto;
3. Membandingkan kinerja ruas jalan setelah penerapan rekomendasi pemecahan masalah pada ruas Jalan Hos Cokroaminoto.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pengumpulan, analisis, dan pengolahan data, maka batasan masalah penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pada penulisan Kertas Kerja Wajib ini hanya mengambil permasalahan pada Ruas Jalan Hos Cokroaminoto .

2. Pembahasan dibatasi pada penelitian antara lain kondisi ruas jalan yang meliputi kinerja ruas jalan yaitu derajat kejenuhan, kepadatan, kecepatan serta analisis hambatan samping berupa parkir dan pejalan kaki.
3. Tidak menghitung biaya perencanaan, pengadaan, dan pemasangan transportasi yang di butuhkan.